

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan kelas daring untuk pendidikan SMA dapat dilakukan agar pembelajaran via daring yang dilakukan dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan tetap produktif bagi siswa dan juga guru. Beberapa hal yang kemudian dapat dilakukan antara lain :

Yang dapat dilakukan adalah guru harus merespon secara positif dan terampil memanfaatkan media teknologi seperti menggunakan aplikasi berupa WAG (whatsapp grup) dan geogle classroom. Karena hal itu mutlak harus dilakukan untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa secara menarik dan efektif.

Guru dan orang tua dapat menyampaikan pesan kepada para siswa untuk menjadi anak yang tangguh mengingat dalam kondisi dimana masyarakat diuji baik secara fisik maupun mental akibat penyebaran covid-19 yang berdampak kepada pembelajaran siswa serba menjadi terbatas dalam berkomunikasi, berinteraksi dan berkreasi, sehingga siswa harus mampu beradaptasi dengan hal-hal yang baru.

Model pengelolaan kelas daring yang menjadi pilihan pertama, yaitu sebanyak 100 % guru-guru menggunakan fasilitas WA atau sering dikenal dengan Whatsapp, dimana guru membuat whatsapp grup sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup, tugas-tugas diberikan melalui whatsapp , bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan whatsapp video call dengan siswa.

Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan whatsapp, Tugas dapat juga dikirim lewat whatsapp dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau biasa disebut *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak dua tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014). Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E., 2019). Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011).

Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan

Google Classroom, *Edmodo*, dan *Schoology* (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* (So, 2016).

Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram* (Kumar & Nanda, 2018). Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda, 2005). Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari guru. dalam hal ini bahwa siswa menghayal lebih sering pada pembelajaran daring dibandingkan ketika pembelajaran tatap muka.

Akan tetapi dalam hal ini situasi tersebut tidak dapat dihindari. Ketika pemerintah telah membuat kebijakan pada masa pandemik ini melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI nomor 4 tahun 2020, bahwa selama dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (covid-19) maka proses belajar dilakukan dari rumah.

Hasil wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan mengirim video dengan menggunakan whatsapp

grup. Bentuk video pembelajaran yang umum dikirim lewat whatsapp grup kelas berisi sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Cara siswa mengerjakan tugas adalah mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis dibuku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat chat whatsapp. Model pengelolaan kelas yang menjadi pilihan kedua yaitu aplikasi pendukung dalam whatsapp menggunakan aplikasi classroom. Alasan guru memilih menggunakan WA adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak quota dalam proses pembelajaran.

Menurut Rusdiana (2015), bahwa pengelolaan kelas yang baik sangat dibutuhkan. Prosedur pengelolaan kelas pada intinya dimaksudkan untuk mengurangi kesempatan, kekacauan, keributan, kebosanan, dan gangguan. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki kompetensi pengelolaan kelas yang baik, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik, menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan, memelihara, dan mengendalikan kondisi belajar yang optimal bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, serta dapat membangun hubungan sosio emosional (hubungan interpersonal) yang baik antara guru dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik, Sebelum adanya pandemi dan pembelajaran daring diterapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang guru lakukan sebelum pelajaran dimulai yaitu berdoa, apersepsi dengan mengabsen siswa, mengatur tempat duduk, menanyakan materi sebelumnya, memotivasi belajar siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, Akan tetapi

pada saat masa pandemi guru juga memanfaatkan whatsapp dan classroom untuk menerapkan pembelajaran daring yang mendorong siswa belajar aktif. Selain itu dengan pembelajaran daring guru juga menjadi kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang disampaikan karena pembelajaran daring dilakukan tidak secara tatap muka langsung. Pembelajaran daring ini kurang efektif karena ada saja alasan dari siswa yang tidak ada jaringan. Namun guru juga menjadi bingung bagaimana pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta tidak menjadi beban untuk siswa.

Pemberlakuan kebijakan *social distancing* atau jika di Indonesia dikenal dengan istilah *physical distancing* (menjaga jarak fisik) membuat segala aktivitas kehidupan termasuk dalam proses pembelajaran berubah. Perubahan ini mengagetkan seluruh sekolah dan segenap warganya disebabkan tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kebijakan ini. Terutama sekolah yang ada di wilayah timur dan sekitarnya yang merupakan daerah luar dan akses koneksi internet yang tidak memadai.

Realita yang terjadi di SMA Negeri 5 Kota Ternate bahwa teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan walaupun fasilitas yang ada cukup mendukung. Ini berarti terdapat hambatan dalam melakukan pembelajaran daring. Hambatan tersebut dapat berkaitan dengan fasilitas dan SDM yang merupakan faktor pendukung yang harus di penuhi. Dengan mengetahui hambatan tersebut diharapkan dapat menjadi acuan perbaikan kualitas guru dalam mengajar dan guru bisa lebih meminimalisir hambatan yang dihadapi oleh guru, adapun keterbatasan

guru dalam mengelola kelas daring yaitu kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring, kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa, keterbatasan sinyal dapat menghambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran daring terdapat beberapa masalah yang terjadi yaitu kurangnya konsentrasi siswa ketika guru sedang memberikan materi, selain itu dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran daring hanya sebagian siswa yang serius untuk menerima pelajaran, sedangkan sebagiannya lagi tidak serius menerima pelajaran karena siswa kebanyakan merasa bosan akan tetapi mereka tetap mengikuti pelajaran hanya saja pikiran mereka tidak fokus ke pelajaran yang disampaikan oleh guru, ada banyak permasalahan pembelajaran baru yang muncul dalam masa pandemik ini. Misal, ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah. Di wilayah timur Indonesia, khususnya Provinsi Maluku Utara situasi ini menjadi kendala besar untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan adanya keterbatasan teknologi yang dimiliki sekolah pada umumnya. Termasuk halnya dengan SMA N 5 Kota Ternate. Pembelajaran secara daring ini memaksa seluruh guru dan peserta didik untuk segera beradaptasi dengan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Beberapa informasi awal yang penulis temukan di sekolah tersebut bahwa pembelajaran daring telah dilaksanakan sejak pandemik ini berlangsung dengan memanfaatkan aplikasi daring berupa WAG (*whatssap group*) dan google classroom dalam proses pembelajaran. Terkait dengan fenomena tersebut, penulis

termotivasi untuk menggali informasi untuk mengangkat persoalan ini dalam sebuah penelitian dengan judul “ Penerapan Pengelolaan Kelas Daring Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI IPS SMAN 5 Kota Ternate.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterbatasan teknologi yang tersedia di sekolah
2. Keterbatasan kemampuan SDM guru dalam penguasaan teknologi
3. Keterbatasan akses internet dan kuota
4. Kemampuan guru dalam mengelola kelas daring

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, ada beberapa masalah. Namun karena keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan penulis, maka penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana penerapan pengelolaan kelas daring pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pengelolaan kelas daring pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS SMA N 5 Kota Ternate?
2. Bagaimana respon peserta didik dalam pengelolaan kelas daring tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan pengelolaan kelas daring pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS SMA N 5 Kota Ternate
2. Respon peserta didik dalam pengelolaan kelas daring pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS SMA N 5 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akurat tentang penerapan pengelolaan kelas pembelajaran daring dalam mata pelajaran Geografi.

2. Manfaat untuk ilmu pengetahuan

- a. Mencandra/ Deskripsi. Fungsi ini berusaha untuk menggambarkan atau menjelaskan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan.
- b. Menyusun teori. Fungsi ini berusaha untuk menyusun teori/prinsip/aturan-aturan mengenai hubungan antara kondisi/peristiwa yang satu dengan yang lain.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan informasi dan kontribusi dalam menghadapi situasi saat ini sehingga guru tetap berkreasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi peserta didik.

1. Memperkuat interaksi antara murid dan guru.
2. Membuat beberapa kuis interaktif real time (guru membuat kuis agar guru dapat mengecek beberapa orang siswa yang langsung merespon pelaksanaan kuis yang artinya mereka tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik)
3. Interaksi (hubungan) antara siswa dengan siswa.
4. Manfaat untuk ilmu pengetahuan.